

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III
DI SDN KEBONCAU IV KECAMATAN TELUKNAGA KABUPATEN
TANGERANG**

Putri Salsabilla Sulistiyani¹, Yayah Huliatusisa², Ina Magdalena³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang¹
[1putrisalsabilla1504@gmail.com](mailto:putrisalsabilla1504@gmail.com), [1yayah.huliatusisa@umt.ac.id](mailto:yayah.huliatusisa@umt.ac.id),
inapgsd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the role of the teacher is in increasing the learning interest of Class III students at SDN Keboncau IV, Teluknaga District, Tangerang Regency. The type of research method used is descriptive qualitative. Informants in this study are teachers, students, and parents of students. The location of this research was at SDN Keboncau IV, Teluknaga District, Tangerang Regency. Data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that the teacher's role has been carried out quite well. Efforts were made by the teacher, namely approaching students and parents of students, increasing references to learning materials, and using learning media. Class III students' interest in learning looks quite low. This can be seen from the students having enthusiasm when studying the subjects they enjoy, sometimes having difficulty doing exercises, and not focusing on learning.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Interest, Classroom Teacher, Learning, Indonesian Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III di SDN Keboncau IV Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, dan orangtua siswa. Lokasi penelitian ini di SDN Keboncau IV Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sudah dijalankan dengan cukup baik. Upaya dilakukan guru yaitu pendekatan kepada siswa dan orangtua siswa, memperbanyak referensi untuk materi pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran. Minat belajar siswa kelas III terlihat cukup rendah. Hal ini terlihat dari siswa memiliki semangat ketika belajar mata pelajaran yang ia senangi, terkadang kesulitan dalam mengerjakan latihan, dan tidak fokus dalam belajar

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Belajar, Guru Kelas, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan alat pengembangan untuk menumbuh

kembangkan manusia yang berkualitas, menghasilkan manusia terdidik serta memajukan kehidupan

yang sejahtera untuk bangsa. Proses perkembangan manusia di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa, karena seorang guru yang akan mendidik siswa melalui proses pembelajaran baik di sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, komponen terpenting dalam pendidikan adalah peran seorang guru.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa, baik secara potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Peran guru secara umum adalah sebagai seorang pendidik yang meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengajar. Peran seorang guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua agar mampu menarik simpati para siswa sehingga pembelajaran apapun yang diberikan dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam proses belajar-mengajar. Bahkan guru dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam aktivitas belajar-mengajar, yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Minat belajar pada siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran. Dengan adanya minat maka siswa dapat belajar dengan baik. Pengaruh minat pada siswa dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, memahami materi serta memerhatikan pelajaran, atau tidak. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar pada siswa, karena gurulah yang pertama kali memperkenalkan kepada siswa mengenai materi pelajaran. Tolak ukur kemampuan seorang guru terlihat dari cara bagaimana mengemas suatu pembelajaran dengan cara menarik dan kreatif, hal tersebut akan mempengaruhi ketertarikan siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan Hasil Observasi Awal yang peneliti lakukan di kelas III SDN Keboncau IV, bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa seperti, media pembelajaran yang sangat minim, guru mengajar kelas III melebihi kapasitas yaitu 47 siswa, dan tergantung perasaan siswa pada saat melakukan kegiatan belajar di kelas. Ketika proses pembelajaran

berlangsung terlihat beberapa siswa menjahili temannya, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan berkeliling kelas. Semua hal tersebut merupakan masalah mendasar yang akan mempengaruhi minat belajar siswa kedepannya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menentukan minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru kelas III SDN Keboncau IV tentang minat belajar siswa, minat belajar pada siswa kelas III berbeda-beda, tergantung bagaimana cara guru membawakan materi tersebut serta media pembelajaran yang diterapkan, kemudian ada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, rendah, baik, dan sedang. Namun, minat belajar siswa masih tergolong rendah, terlihat pada saat proses pembelajaran siswa memiliki minat belajar rendah di mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks wacana, terkadang siswa lama mencatat, mengobrol dengan temannya sehingga belajar menjadi tidak fokus, dan juga ada siswa yang belum bisa membaca. Siswa bersemangat dalam belajar tergantung pada mata pelajaran atau materi apa yang mereka senangi, pada saat guru memberikan tugas mandiri terkadang beberapa siswa

merasa kesulitan mengerjakan tugas tersebut.

Landasan Teori

1. Peran Guru

Dunia pendidikan berfungsi sebagai wadah yang menjadi pusat edukasi, dalam mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan pembentukan karakter anak bangsa. Magdalena berpendapat bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, sosok yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah guru (Magdalena et al., 2020, h.262). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa. Hal tersebut tidak terlepas oleh peran guru dalam menumbuhkan potensi belajar siswa. Guru memiliki landasan hukum yang diatur dalam undang-undang tentang guru.

Menurut Djamarah guru merupakan seluruh orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penjelasan diatas mengandung arti bahwa guru adalah

seorang tenaga profesional yang mempunyai tugas-tugas seperti pendidikan dan pembelajaran (Fauzi, 2018, h.94). Guru yang berarti orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individu maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Artinya, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran.

Alfath dan Huliatusina berpendapat, peran guru dalam bidang pendidikan sangat strategis, bahkan sumber daya pendidikan lainnya seringkali tidak berarti jika tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Guru memiliki peran profesional, posisi ini membutuhkan peningkatan keterampilan dan standar kualitas guru secara berkelanjutan (Alfath & Huliatusina, 2020, h.79). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan karena guru merupakan sumber daya pendidikan yang sangat strategis. Tanpa guru yang berkualitas, sumber daya pendidikan lainnya tidak akan berarti. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan keterampilan dan kualitas dirinya. Guru tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi

guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran.

Menurut Yestiani dan Zahwa terdapat beberapa peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru sebagai Pembimbing

Guru dikatakan sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang memiliki, rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan. Perjalanan ini bukan hanya perjalanan fisik, tetapi juga

perjalanan mental, kreatif, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan lebih dalam.

c. Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

d. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru

untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

e. Guru sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

f. Guru sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak

pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

g. Guru sebagai Pelatih

Proses belajar mengajar membutuhkan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga mengharuskan guru untuk berperan sebagai pelatih. Karena tanpa adanya latihan seorang siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam beberapa keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

h. Guru sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila para di dalam diri siswa memiliki motivasi yang tinggi. Guru

memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar, agar dapat meningkatkan minat belajar siswa (Yestiani & Zahwa, 2020, h.42). Guru memiliki peran-peran yang dijalankan dalam pembelajaran. guru perlu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat menciptakan kepribadian anak, guna menyiapkan, dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar adalah sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, sumber belajar, fasilitator, inovator, pelatih, dan motivator.

2. Minat Belajar

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian minat.

Dalam proses pembelajaran siswa harus memiliki sebuah minat, apabila siswa memiliki minat hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Putri dan Muttaqien minat merupakan dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan sebuah kepuasan bagi dirinya. Besar atau kecilnya sebuah minat dapat terlihat dari hasil yang ia peroleh (Putri & Muttaqien, 2020, h.65). Minat adalah sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, atau orang, dan membuat tertarik untuk terus melakukan atau mempelajari sesuatu tersebut. Minat juga dapat menimbulkan kepuasan bagi seseorang. Semakin besar atau kecilnya sebuah minat dapat terlihat dari hasil yang diperoleh seseorang.

Slameto menyatakan bahwa, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2021, h.180). Minat adalah sesuatu yang membuat seseorang tertarik atau menyukai sesuatu tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Mesra minat belajar dapat muncul karena adanya perasaan suka atau ketertarikan sehingga dirinya termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Semakin siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka semakin tinggi juga keterlibatannya terhadap kegiatan-kegiatan atau mengerjakan tugas-tugas berkaitan dengan pelajaran tersebut (Mesra et al., 2021, h.179). Terdapat beberapa

indikator untuk melihat minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat Slameto bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar dalam diri siswa, adalah antara lain:

a. Perasaan Senang

Hal yang disenangi atau disukai oleh siswa, akan dilakukan dengan senang hati, tanpa ada rasa keterpaksaan dalam diri.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan yang ada dalam diri anak, tampak juga dalam kesediaan anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, misalkan: keterlibatan dalam diskusi kelas.

c. Ketertarikan

Ketertarikan ini, bukan hanya pada objek belajar, tetapi ketertarikan terhadap benda atau aktifitas belajar tertentu.

d. Perhatian Siswa

Adanya ketertarikan terhadap sesuatu, dengan sendirinya anak akan menuangkan pikiran dan

perhatiannya terhadap hal tersebut. Dalam proses pembelajaran, anak akan tampak menyimak apa yang disampaikan oleh guru dengan baik (Handayani, 2021, h.138). Indikator tersebut, dapat menjadi acuan untuk menilai siswa dalam memiliki minat belajar yang cukup baik atau sebaliknya.

Minat belajar tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya dari seperti lingkungan, keluarga, maupun dalam dirinya sendiri. Fuad dan Zuraini mengatakan bahwa, minat siswa dalam belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sebuah keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa, apabila bahan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak adanya daya tarik bagi dirinya (Fuad & Zuraini, 2016, h.45). Minat belajar

siswa memang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar. Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar.

Sedangkan, menurut Handayani salah satu faktor penting dan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran seorang anak. Tidak adanya minat dalam belajar, para siswa bisa mendapatkan nilai tinggi, tetapi tidak menggunakan pengetahuannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Upaya menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar kepada siswa, bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga sebagai tanggung jawab orang tua di rumah. Sinergi antara rumah dan sekolah juga harus terjalin kuat. Orang tua akan menjadi panutan untuk siswa di rumah, di sisi lain guru akan menjadi panutan untuk siswa di sekolah (Handayani, 2021 h.140). Minat belajar merupakan faktor penting

yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih terdorong untuk belajar dan memahami materi dengan baik, sehingga mereka akan lebih mudah dalam menyerap dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang berarti bahwa peneliti tidak hanya berfokus pada penemuan fakta atau data objektif, tetapi juga ingin memahami makna atau pengalaman subjek yang bersangkutan.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mawardi penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Mawardi, 2019, h.41).

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena yang sedang terjadi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas, rinci serta dan mendalam terkait peran guru yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III SDN Keboncau IV Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru

a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing, guru telah berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa, dilihat dari hasil wawancara bahwa guru telah melakukan upaya dengan memberikan motivasi, melakukan pendekatan dengan siswa dan orangtua siswa, apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah,

maka guru mencari faktor yang penyebab minat belajar siswa rendah dengan cara *home visit* dan memberikan motivasi kepada siswa. Dalam hal ini guru telah menjalankan perannya dengan cukup baik.

b. Peran guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator, guru berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa, bahwa guru telah menggunakan fasilitas serta media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. dalam penggunaan media pembelajaran tersebut dapat memudahkan guru dan siswa dalam menjelaskan serta memahami materi yang sedang dipelajari. Fasilitas yang guru gunakan seperti gambar, laptop, dan speaker. Dalam hal dapat menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan cukup baik.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator, guru berusaha meningkatkan minat belajar siswa, bahwa guru memotivasi siswa dengan cara menyanyikan yel-yel sebelum pembelajaran dimulai,

memberikan nasihat, dan motivasi kepada siswa. Tujuan dalam memotivasi minat belajar siswa agar dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, lebih giat dalam belajar, dan keinginan atau dorongan untuk belajar. Dalam hal ini terlihat bahwa peran guru dijalankan dengan cukup baik.

d. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar siswa, guru telah berupaya meningkatkan minat belajar siswa, bahwa guru sudah cukup mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menggunakan sumber belajar tematik yang disediakan oleh sekolah. Dalam hal ini terlihat bahwa peran guru telah dijalankan dengan cukup baik.

2. Minat Belajar

a. Perasaan Senang

Perasaan senang siswa dalam belajar, siswa terlihat senang ketika belajar mata pelajaran yang ia senangi

saja, sehingga pengetahuannya lebih meningkat. Perasaan senang juga dapat menandakan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini minat belajar siswa cukup rendah.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dikelas, siswa terkadang aktif didalam kelas. Guru dan siswa mempraktikkan penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa minat belajar siswa cukup baik.

c. Ketertarikan

Ketertarikan siswa dalam belajar, siswa tertarik dalam belajar apabila guru dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran dan games. Guru harus mengemas suatu pembelajaran dengan cara yang menarik dan kreatif agar dapat mempengaruhi ketertarikan siswa 70 pada mata pelajaran tersebut. Hal ini terlihat bahwa siswa memiliki minat belajar yang cukup rendah.

e. Perhatian Siswa

Perhatian siswa pada saat belajar, siswa menyimak apabila guru menjelaskan materi, akan tetapi siswa terkadang kurang memahami materi yang sudah ia pelajari disekolah sehingga ketika rumah siswa sering bertanya kepada orangtua. Dalam hal ini terlihat bahwa minat belajar siswa cukup rendah.

D. Kesimpulan

Peran guru sudah dijalankan dengan cukup baik. Upaya yang telah dilakukan guru yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, meningkatkan evaluasi diri dengan cara menambah wawasan, ide, kreativitas, memperbanyak referensi untuk materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuaikan materi, dan melihat video pembelajaran yang menarik agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

Minat belajar yang dimiliki pada siswa kelas III terlihat cukup rendah. Hal ini terlihat dari siswa memiliki semangat ketika belajar mata pelajaran yang ia senangi, siswa malu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan, terkadang

siswa tidak mengerti ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan, ketika dirumah siswa minat belajar hanya beberapa kali yaitu sekitar 1-3 dalam seminggu, dan tidak fokus dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, M. D., & Huliatusunisa, Y. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 78–91.
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan* (K. Umam (ed.); cetakan ke). IAIN Jember Press.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2).
- Handayani, A. (2021). *PSIKOLOGI PARENTING* (Y. Bawono, N. Rohmah, & R. Qorrin (ed.); Cetakan Pe). CV. Bintang Semesta Media.
- Magdalena, I., Septiana, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*

- Sosial*, 2, 262–275.
- Mawardi. (2019). *DASAR-DASAR METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (A. C (ed.); Ceatakan I). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 179.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Putri, F. D. C., & Muttaqien, N. (2020). *Perkembangan Peserta Didik* (2 ed.). Pustakapedia.
- Slameto. (2021). *BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. PT RINEKA CIPTA.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>